

Pengembangan Bahan Ajar dan Pembelajaran Program Keagamaan pada Madrasah Aliyah Kabupaten Aceh Besar, Aceh, Indonesia

T. M. Hasan

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email: t.m.hasan@gmail.com

The Development of Teaching and Instruction Materials at Islamic Senior High Schools in Aceh Besar, Aceh, Indonesia

Abstract

This study is intended to gain more information on the development of instruction materials in teaching and learning process at Islamic Senior High Schools in Aceh Besar, Aceh, Indonesia. This study used qualitative approach to reveal hidden things behind the realities. To collect data, I employed several techniques including interviews, observations, and documentations. This study found that the development of teaching materials had been done by teachers of Islamic Senior High schools in Aceh Besar. There were several forms of development including enriching teaching materials using various references; writing modules; making summary of learning materials and; combining different teaching strategies according to the learning materials and objectives.

Keywords: *teaching strategy; curriculum development; teacher; student*

A. Pendahuluan

Belajar dan mengajar adalah dua aktifitas yang penting dalam dunia pendidikan. Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu adalah mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.¹ Sedangkan mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid disekolah yang dapat dilihat dari pengajaran sebagai persiapan

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bumi Aksara: Jakarta, 2008), 27

hidup, proses penyampaian, penguasaan pengetahuan, peran guru, murid sebagai penerima dan pengajaran hanya berlangsung di dalam kelas.² Berdasarkan hal tersebut maka dalam proses belajar dan mengajar sekurang-kurangnya ada tiga unsur yang terlibat, yaitu Guru yang mengajar, murid atau siswa yang diajar dan sumber bahan ajar atau bahan ajar itu sendiri yang dikumpulkan oleh seorang guru dari berbagai sumber dibuat dalam suatu bentuk dan metode mengajar. Bentuk bahan ajar dapat berupa bahan ajar cetak dan non cetak yang jumlahnya banyak sekali. Dalam berbagai lembaga pendidikan, dapat dipastikan lembaga-lembaga tersebut memiliki bahan ajar baik bahan ajar itu dipersiapkan oleh tim atau dipersiapkan secara mandiri oleh seorang guru.

Dalam pandangan Islam berkaitan dengan bahan ajar, Allah berfirman dalam Al-Qur'an: "*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptaka, dia menciptakan manusia dari segumpal darah bacalah dan Tuhanmu Yang maha mulia. Dia mengajarkanmu apa yang tidak diketahui*".

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk membaca. Membaca apa saja yang bermanfaat baginya. Dengan membaca manusia dapat meningkatkan kualitas terhadap dirinya, kualitas keluarganya bahkan sampai kualitas terhadap agama dan bangsanya. Membaca akan meningkatkan derajat manusia di sisi Allah SWT karena bertambahnya pengetahuan pada diri seseorang. Allah akan mengangkat derajat manusia disisi-Nya. Pengetahuan atau ilmu adalah sesuatu yang akan meningkatkan kualitas hidup manusia ke arah yang lebih sempurna. Dan ilmu pengetahuan yang Allah sediakan di muka bumi ini adalah banyak sekali cabangnya, dan Allah memerintahkan kita untuk mencarinya.

Dalam Al-Qur'an dan hadis dijelaskan bahwa sesungguhnya dalam ilmu pengetahuan agama terdapat petunjuk-petunjuk mengenai berbagai kehidupan manusia yang tampak amat ideal dan agung. Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual, senantiasa mengembangkan kepedulian sosial, menghargai waktu, bersikap terbuka, demokratis, berorientasi pada pada kualitas, *egaliter*, kemitraan, *feodalistik*, mencintai

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar*, 44-46.

kebersihan, mengutamakan persaudaraan, berakhlak mulia dan sikap-sikap positif lainnya.³

Agar suatu petunjuk agama dapat dicerna dan dipelajari oleh manusia harus diajarkan kepada manusia melalui sebuah wadah atau suatu lembaga yang dinamakan dengan lembaga pendidikan Islam. Dalam lembaga pendidikan Islam, diajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada generasi muda agar menguasai agamanya dengan baik dalam rangka melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Dr. Hasan Langgulung mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁴ Selain itu, untuk menguatkan makna pendidikan seperti yang disampaikan oleh Hasan Langgulung, Yusuf Qardhawi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, serta akhlak dan keterampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, dan menyiapkan manusia untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.⁵

Salah satu lembaga pendidikan yang disebutkan di atas adalah Madrasah Aliyah yang di dalamnya terdapat program keagamaan. Program keagamaan dulunya dikenal dengan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) yang pada Keputusan Menteri Agama No.73 Tahun 1987⁶. Pendirian MAPK merupakan *inisiatif* dari menteri Agama H. Munawir Sazali, MA., yang menurut Ali Hasan dan Mukti Ali⁷ dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan tenaga Ahli di Bidang Agama Islam (ulama) sesuai dengan tuntutan pembangunan nasional, sehingga kondisi itu perlu dilakukan upaya mutu pendidikan pada MA. MAPK ini dititik beratkan pada pengembangan dan

³ Lihat Fadhil Al-Jamali, *Menerebas Krisis Pendidikan Dunia Islam* (Terj.) H.M. Rasyidi (Jakarta: Golden Terayon Press, Cet. II, 11-21).

⁴ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: aL-Ma'arif, 1980), 94.

⁵ Yusuf Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Bustani A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 39.

⁶ Pengembangan ilmu umum untuk memperkuat wawasan dan pengetahuan siswa merupakan salah satu ciri khas bagi MAPK, yang membedakan ia dengan pesantren. Pada pesantren saat itu lebih banyak bergelut dengan ilmu ilmu agama dan sedikit sekali memberkan materi dalam pengembangan wawasan.

⁷ Lahirnya MAPK melalui KMA No.73 Tahun 1987.

pendalaman Ilmu-ilmu keagamaan dengan tidak mengenyampingkan ilmu umum sebagai usaha pengembangan wawasan⁸

Untuk tujuan tersebut di atas, Pusat Penelitian dan Pendidikan Agama Islam Badan Litbang Agama Depag bekerja sama dengan dirjen Binbaga Islam melakukan studi kelayakan terhadap beberapa MAN yang dianggap memungkinkan, dan baik dalam penyelenggaraan program khusus. Dari penelitian tersebut, ditunjuk 5 (lima) MAN sebagai penyelenggara program khusus. Kelima madrasah itu adalah MAN Darussalam (Ciamis Jawa Barat), MAN Ujung Pandang, MAN 1 Yogyakarta, MAN Kuta Baro (Padang Pajang sumbar) dan MAN Jember Jawa Timur yang penyelenggaraannya mengacu kepada Keputusan Dirjen Binbaga Islam No: 47/E/1987 tanggal 24 Juli 1987⁹

Dalam hal kurikulum, pada dasarnya kurikulum MAPK yang mempunyai perbandingan 70 % umum, secara kurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan pembibitan calon calon ulama, sehingga penyelenggaraan MAPK merupakan program intensifikasi pendidikan melalui system asrama (Program Tutorial) dan pengembangan dan pengembangan kemahiran berbahasa Arab dan Berbahasa Inggris. Sedangkan Buku sumber, pendekatan yang digunakan, system evaluasi, penetapan angka kredit, semuanya sama dengan MA, hanya saja ditambah dengan bimbingan belajar (tutorial) untuk kitab kuning pada sore hari, sehingga kegiatan belajar mengajar cukup padat, baik intra maupun ekstrakurikuler.¹⁰

Setelah berjalan beberapa tahun, tampaknya program MAPK hasilnya cukup menggembirakan, sehingga pemerintah terus mengupayakan pembinaan dan pengembangan fisik maupun mental. Dengan diberlakukannya kurikulum 1994, MAPK diganti namanya menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Menurut Samsul Nizar, Perubahan MAPK menjadi MAK hanyalah perubahan nama saja, bukan perubahan substansi lembaga atau kurikulum serta tujuan awal pendirian lembaga

⁸ Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), Cet. Ke-1 124

⁹ Sutejo, Mawardi dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag dan UT, 1996), 17

¹⁰ Samsur Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Sejarah Pendidikan Islam Era Rasulullah sampai Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2008), 368.

tersebut, yaitu mempersiapkan lembaga yang terampil yang menguasai pengetahuan agama secara baik dan mendalam.¹¹

Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) terus berjalan dari mulai tahun 1994 hingga tahun 2006. Dan pada rentang waktu tersebut juga terlihat bahwa prestasi Madrasah Aliyah Keagamaan terus meningkat. Pada tahun 2003 lahir undang undang Sisdiknas, UU SISDIKNAS No.20. Tahun 2003 tersebut berbunyi bahwa; tujuan pendidikan Nasional sesungguhnya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹² Atas dasar UU SISDIKNAS tersebut pemerintah menafsirkan undang undang sisdiknas dengan mengeluarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang di dalamnya terdapat standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana.

Untuk merealisasikan salah satu standar pendidikan nasional dalam hal ini menteri pendidikan nasional yang pada saat itu dijabat oleh Bambang Sudibdyo mengeluarkan Permendiknas No.22 Tahun 2006 yang didalamnya menjelaskan tentang struktur kurikulum tingkat SMA/MA. Dalam lampiran menteri pendidikan tentang struktur kurikulum SMA/MA dijelaskan tentang pengorganisasian kelas-kelas pada SMA/MA yang dibagi kedalam kedua kelompok, yaitu Kelas X merupakan Program Umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas empat program: (1) Program Ilmu Pengetahuan Alam, (2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial, (3) Program Bahasa dan Program Keagamaan, khusus untuk MA.¹³

Berdasarkan uraian di atas Taharuddin Muhammad dalam tesisnya yang berjudul *penyelenggaraan program keagamaan di provinsi Aceh* mengatakan bahwa

¹¹ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan*, ... 368.

¹² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

¹³ Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang memuat lampiran tentang Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (Jakarta: Asa Mandiri), 85.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 memberikan sebuah landasan yang cukup kuat bahwa program keagamaan tidak saja mendapat pengakuan secara undang undang dalam lingkungan Kementerian Agama tetapi juga di dalam lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dan atas atas dasar itu pula, Madrasah Aliyah Keagamaan sebagai hasil dari perubahan dari Madrasah Aliyah Program Khusus menjadi tidak ada lagi. Namun demikian Permendiknas memberikan sebuah mandat secara luas kepada MA Reguler untuk membuka Program Keagamaan sebagai salah satu jurusan di madrasah. Program keagamaan menjadi sama dengan jurusan lain yang ada di madrasah. Program keagamaan tentunya kalau dilihat dari segi struktur kurikulumnya terdapat tujuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bagian inti dari program keagamaan.¹⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, kemudian lahir peraturan menteri agama (Permenag No.22 Tahun 2008) tentang pelaksanaan standar isi dalam lingkungan kementerian agama. Sesuai dengan amanat permendiknas No.22 tahun 2006 yang mengatur bahwa urusan pendidikan keagamaan diatur oleh departemen Agama sendiri. Permenag No.22 tahun 2008 ini merupakan perubahan atau *review* terhadap permendiknas yang tidak mengakomodasi seluruh mata pelajaran yang bercirikan madrasah, seperti; Qur'an Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Selanjutnya Permenag juga melahirkan struktur kurikulum baru mengenai jurusan keagamaan yang berbeda struktur kurikulum dengan yang ditawarkan permendiknas No.22 tahun 2006. Perbedaannya terdapat pada penambahan mata pelajaran keagamaan.

Program keagamaan yang ada pada Madrasah Aliyah (MA) di Provinsi Aceh khususnya Aceh Besar memerlukan sebuah pembinaan terhadap kurikulum, dalam arti pengembangan kurikulum tersebut ke standar yang lebih tinggi sesuai dengan amanat Permenag.

Tujuan dari pengembangan bahan ajar dan pembelajaran tersebut adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan proses bahan ajar dan pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas, hal ini mengingat madrasah memegang peranan penting terhadap

¹⁴ Taharuddin Muhammad, *Penyelenggaraan Program Keagamaan pada Madrasah Aliyah di Provinsi Aceh*, 2.

pengembangan bahan ajar dan pembelajaran. Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam tentu memerlukan sumber daya madrasah yang handal dan memadai.

Program keagamaan yang terdapat pada MA di Aceh Besar yaitu, pada MAS Ruhul Islam Anak Bangsa, MA Oemar Diyan, MAN Cot Gue dan MAN Darussalam adalah sebuah peluang yang sangat besar untuk peningkatan mutu keagamaan yang nantinya juga diharapkan bermanfaat bagi perkembangan mutu madrasah sendiri, serta juga akan memberikan manfaat kepada siswa sebagai *user* program keagamaan, orang tua, bahkan Perguruan Tinggi Agama Islam akan ikut merasakan dampaknya saat para siswa lulusan MA melanjutkan studinya ke Perguruan tinggi tersebut.

Keberadaan program keagamaan perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Dari segi kualitas yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara meningkatkan mutu sekolah dan kualitas guru, kualitas siswa, kualitas bahan ajar dan kualitas pengelolaannya yang lebih mandiri, dan tentunya hal ini dipandang perlu didukung melalui kebijakan pemerintah. Dengan terjadinya peningkatan kualitas dari berbagai sisi yang disebutkan di atas melalui program keagamaan, tentu akan memberikan kontribusi terhadap nilai kuantitas program keagamaan tersebut. Dengan demikian, nilai kualitas sangat mempengaruhi nilai kuantitas program keagamaan sebagai salah satu program pada Madrasah Aliyah.

Salah satu kualitas yang perlu ditingkatkan adalah pada aspek pengembangan bahan ajar dan pembelajaran. Aspek ini akan sangat menentukan kualitas program keagamaan. Bahan ajar yang disadur dari berbagai sumber akan memperkaya bahan ajar dan ditransfer ke siswa dengan menggunakan strategi yang tepat akan memberikan kepuasan kepada siswa dalam belajar. Maka hal ini akan memberikan kualitas mutu keagamaan sekaligus menjadi pendorong untuk meningkat kuantitas program keagamaan ditinjau dari segi bahan ajar dan strategi dalam mengajar.

Atas dasar pertimbangan yang telah penulis uraikan di atas, dalam tesis ini akan membahas tentang “Pengembangan dan Pembelajaran Bahan Ajar Program Keagamaan pada MA se-Aceh Besar.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan data yang diperoleh dilapangan. Informasi yang telah diperoleh dilapangan baik melalui pengamatan langsung, wawancara, tela'ah dokumen, dan catatan resmi pada masing-masing madrasah yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya data ini dianalisis sesuai dengan data yang diperoleh dari transkrip aslinya, kemudian dijelaskan dalam bentuk analisis yang dilakukan oleh penulis untuk menemukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Deskripsi penelitian adalah penjelasan berdasarkan sumber data yang diperoleh.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seluruhnya diskripsi analisis kualitatif. Penelitian berusaha mendiskripsikan tentang hasil interview, bahan ajar yang digunakan, telaah dokumen, strategi dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh masing masing guru bidang studi program keagamaan. Adapun metode yang ditempuh adalah dengan melakukan tafsiran berdasar data yang didapatkan pada penelitian lapangan, kemudian penulis mempertajam analisis untuk mendapatkan hasil penelitian yang memenuhi standar penelitian secara kualitatif.

2. Lokasi Penelitian dan Sampel Penelitian

Madrasah yang menjadi lokasi penelitian adalah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa, MAS Oemar Diyan Indrapuri, MAS Cot Gue dan MAS Darussalam. Adapun yang menjadi sampel adalah seluruh guru bidang studi yang mengajar pada program keagamaan yang dibatasi dalam 7 pelajaran, yaitu; bahasa Arab, Tafsir dan Ilmu Tafsir, Hadis dan Ilmu Hadis, Fiqh dan Ushul Fiqh, Ilmu Kalam, Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Semua Responden berjumlah 38 orang. Rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. MAS Ruhul Islam 14 Orang
- b. MAS Oemar Diyan 10 Orang
- c. MAN Cot Gue 7 Orang
- d. MAN Darussalam 7 Orang

Guru-guru pada MA yang disebutkan di atas terlibat langsung dalam proses pengembangan bahan ajar dan pembelajaran bahan ajar.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁵

Maka dari itu, yang menjadi sumber data dari penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu:

a. Data Primer.

Data Primer adalah sumber data yang diperoleh melalui kepala madrasah, guru bidang studi bahasa Arab, Ilmu Hadis dan Hadis, Ilmu Tafsir dan Tafsir, Fiqh dan Ushul Fiqh, Ilmu Kalam, Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam pada masing-masing madrasah yang jumlahnya sebanyak 28 orang.

b. Data Sekunder.

Data sekunder adalah profil-profil madrasah program yang menjelaskan gambaran umum madrasah, struktur kurikulum program keagamaan yang disusun secara mandiri oleh madrasah, buku buku pelajaran program keagamaan, dokumentasi yang berkaitan dengan program keagamaan dan kegiatan program keagamaan yang menjadi basis keunggulan program tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan¹⁶. Terkait dengan metode observasi, penulis cenderung terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari, serta terlibat dalam proses pembelajaran dan pengembangan bahan ajar

b. Tela'ah dokumen

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2006), 129.

¹⁶ Sugiono,*Metode Penelitian...*, 204.

Tela'ah dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya¹⁷

Tela'ah dokumen yang dimaksud disini adalah penulis menela'ah profil madrasah, struktur kurikulum program keagamaan yang telah dimodifikasi oleh madrasah dalam bentuk struktur kurikulum yang baru.

Data dokumentasi yang diambil berupa buku-buku pelajaran, RPP, buku profil madrasah, struktur kurikulum program keagamaan yang disiapkan madrasah.

- c. Wawancara disebut juga dengan *interview* atau kuisioner lisan. Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul prosedur penelitian suatu praktek mengatakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk mendapat informasi dari narasumber.¹⁸ *Interview* digunakan oleh peneliti untuk mencari data tentang keadaan suatu *variable*. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* tidak terstruktur. Yang dimaksud dengan *interview* tidak terstruktur adalah dimana seorang peneliti bebas bertanya apasaja yang menyangkut dengan data yang ingin diperoleh.¹⁹ Sedangkan Sugiono dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁰
- Dalam hal ini, untuk memperoleh data yang diinginkan, penulis cenderung menggunakan wawancara tidak terstruktur. Penulis hanya menyiapkan dua pertanyaan pokok yang terkadang pertanyaan tersebut bisa berkembang ke beberapa pertanyaan lainnya sesuai dengan data yang ingin diperoleh.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber data

¹⁷ Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, 231.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 155.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 155.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 195.

a. Reduksi data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang hal yang tidak perlu.²¹ Dalam penelitian ini penulis memilih data yang perlu dari hasil wawancara dan tela'ah dokumen. Selanjut datanya dianalisis dengan menggunakan reduksi data.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.²² Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat *naratif*. Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara dan tela'ah dokumen.

c. Conclusion/Verification (Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah yang ketiga dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi pada kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.²³

Dalam penelitian ini, sesuai dengan uraian di atas, penulis akan membuat sebuah kesimpulan yang bersifat valid berdasarkan data yang ditemukan dilapangan. Jadi, penelitian ini akan menjawab dua rumusan masalah yang telah ditetapkan, dan merupakan jawaban dari hasil penelitian.

C. Pembahasan

1. Pengertian pengembangan bahan Ajar

Pengertian pengembangan adalah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan yang mempunyai makna yang luas adalah

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 338.

²² Sugiono, *Metode Penelitian...*, 341.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 345.

rancangan mengembangkan sesuatu yang telah ada dalam rangka meningkat agar supaya menjadi lebih maju dan berkualitas. Di dalam dunia pendidikan dapat diterjemahkan bahwa pengembangan adalah satu usaha yang dilakukan oleh madrasah atau guru bidang studi masing masing. Bidang yang dikembangkan dapat berupa manajemen madrasah yang meliputi delapan standar pendidikan yang salah satunya adalah standar isi dan standar proses. Dalam standar secara khusus adalah pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan bahan ajar dan proses pembelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum.²⁴

Bahan ajar adalah bagian dari kurikulum yang digunakan oleh guru pada tingkat satuan pendidikan tertentu diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran, berbagai strategi pembelajaran digunakan. Guru berfungsi sebagai motivator, pemberi informasi, pemimpin latihan dan penguji. Strategi yang dipakai guru harus dikaloborasikan dengan bahan yang dipersiapkan guru berfungsi mengantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar.²⁵

Dengan strategi yang dipilih itu baik yang bentuknya individual maupun klasikal, guru dapat melaksanakan tugasnya dan mempunyai kemampuan dalam mengajar dengan mempergunakan strategi yang dipilih tersebut. Apabila kedua hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka guru dapat dikatakan sukses dalam melaksanakan tugasnya yaitu, mengajar.²⁶

2. Proses Dan Strategi Pembelajaran Bahan Ajar.

Pembelajaran mengandung makna bahwa upaya untuk membelajarkan siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Degeng,1989. Dengan demikian dapat dijabarkan bahwa pembelajaran dapat diartikan cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya dan usaha untuk membelajarkan siswa agar siswa mampu dan demikian pembelajaran dapat dijabarkan *sebagai suatu cara*, yaitu membentuk suatu pengetahuan tersendiri yang dapat dipelajari kemudian dipublikasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Adapun *sebagai suatu seni*, strategi pembelajaran kadang kadang secara *implicit* dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal

²⁴Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Setia,2001), 50.

²⁵ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan bahan ajar dalam pendidikan agama islam* (Rajawali Pers: PT Raja Grafindo Persada), 125.

²⁶ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan...*, 126.

tentang ilmu strategi pembelajaran. Dia akan bisa dengan sendiri mengajar karena memang memiliki bakat dalam mengajar dan mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar di kelas maupun di luar kelas.²⁷

3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah pengembangan atau berasal dari model pembelajaran. Dari beberapa pengertian yang telah penulis jelaskan di atas bahwa strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran.

Berikut ini dijelaskan beberapa jenis/klasifikasi strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)
- b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)
- c. Strategi pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)
- d. Strategi Pembelajaran Mandiri.²⁸

4. Strategi sebagai perwujudan Metode Pembelajaran.

Salah satu bagian dari Strategi Pembelajaran adalah Metode yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for college class room* (1976) menyebutkan bahwa *method is away in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Maknanya adalah metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dan menentukan. Keberhasilan implimentasi strategi pembelajaran tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplimentasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.²⁹

5. Prinsip prinsip Al-Qur'an dalam Penggunaan metode

Metode dalam dalam Bahasa Arab, dikenal dengan *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.³⁰ Bila dikaitkan dengan pendidikan, maka metode tersebut harus diwujudkan dalam

²⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konsesional Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 2.

²⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, 12.

²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, 193.

³⁰ Shalih Abd Al-Aziz, *at-Tarbiyah al-Hadisah, Maddatuha, mabadi'u wa Tathliqaha al-Amaliyah (At-Tarbiyah wa Thuruq al-Tadris)* (Kairo: Dar al-Maarif, 119 H), 196.

pelaksanaan pendidikan diberbagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik³¹

Dari pengertian di atas, metode dapat ditafsirkan sebagai cara yang dipergunakan oleh peserta didik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.

Di dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa metode pendidikan Islam sudah dipergunakan oleh Rasulullah S.A.W mendakwahkan Islam dikota Mekkah maupun di Medinah. Rasulullah SAW mengajarkan para sahabatnya yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar dalam pendidikan Islam.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

Artinya : “Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”

Selanjutnya Allah berfirman di dalam ayat

Artinya: “ ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”

Atas dasar dua ayat yang disebutkan di atas bahwa terkandung dalam Islam adalah prinsip prinsip metode pendidikan Islam. Rasulullah sebagai pendidik yang pertama dalam menyampaikan dakwah dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai prinsip-prinsip metode dalam menyampaikan dakwah beliau. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang dapat digali sebagai metode yang dipergunakan dalam mengajar.

Abd Ar-Rahwan al-Nahlawi telah menggali prinsip-prinsip metode mengajar dalam Al-Qur'an. Hasil dari kajian itu ditemukan berbagai metode dalam Al-Qur'an yang dapat menggugah perasaan dalam rangka menanamkan rasa iman dan cinta kepada Allah SWT, rasa nikmatnya dalam beribadah, rasa hormat kepada orang tua dan sebagainya³²

³¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 3.

³² Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip prinsip dan metode pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponogoro, 1982).

Berdasar uraian di atas, berikut dapat dijelaskan secara rinci metode mengajar yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist:

1. Metode Ceramah
2. Metode Demonstrasi
3. Metode Diskusi
4. Metode hafalan
5. Metode praktek

D. Analisis terhadap pengembangan bahan ajar Program Keagamaan pada MA di Aceh Besar

Pengembangan bahan dan pembelajaran bahan ajar pada MAS Ruhul Islam dilaksanakan pada tujuh mata pelajaran pokok yaitu bahasa Arab

1. MA Ruhul Islam

a. Bidang Bahasa Arab

Pengembangan bahan ajar pada pelajaran Nahu dengan memperkaya bahan selain dari buku Nahu Wadhiih yaitu dengan menambah beberapa yang sudah disebutkan di atas. Dengan penambahan beberapa buku tersebut bahwa pengembangan materi ajar Nahu sudah dilakukan terutama dengan banyaknya referensi bahan ajar Nahu juga ditambah dengan cara meringkas yang dibuat dalam bentuk buku. Buku adalah salah bentuk bahan ajar yang dipergunakan diseluruh madrasah. Pembuatan buku pelajaran oleh guru mata pelajaran tertentu menunjukkan bahwa guru tersebut sangatlah aktif dan kreatif dalam memperkaya bahan ajar.³³

b. Tafsir dan Ilmu Tafsir

Pengertian secara bahasa dapat dijelaskan bahwa Ilmu Tafsir adalah suatu penjelasan atau keterangan bahwa pengungkapan makna Al-Qur-an secara luas dan lebih luas dari terjemahan tetapi tidak keluar dari maksudnya yang asli. Sedangkan pengertian secara bahasa yaitu mensyarahkan lafal yang sukar dipahami oleh pendengar dengan uraian yang menjelaskan maknanya.

³³ Wawancara dengan Rini Zahra, Guru Nahu Pada MAS Ruhul Islam, 10 Januari 2015 Pukul 09.00 wib.

Pengembangan bahan ajar ilmu tafsir berdasarkan wawancara dengan Mulyazir, S.Th.I ialah:

”Pengembangan tafsir dan ilmu Tafsir untuk kelas XI Agama yang saya ampu biasanya saya kembangkan ke ranah sosial masyarakat dengan cara menguraikan kasus sosial atau fenomena yang terjadi dimasyarakat, yang berkaitan erat dengan tema yang sedang dibahas”³⁴

c. Hadist dan Ilmu Hadist

Berdasarkan penjelasan guru ilmu Hadist di atas bahwa pengembangan bahan ajar dengan melakukan penambahan hadis kutubussitah untuk menambah penjelasan buku hadist yang ada pada santri kelas xii dan beberapa buku Ulumul Hadist. Penambahan bahan ajar buku ilmu hadist tersebut mengambil rujukan dalam kitab berbahasa Arab. Penambahan buku yang bersumber dari kitab berbahasa Arab akan memperkaya bahan ajar untuk siswa. Dengan demikian disatu sisi siswa mendapat bahan ajar dalam bentuk bahasa arab, tetapi disisi lain juga akan menambah pemahaman istilah hadist dalam berbahasa arab³⁵ sekaligus dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks dalam bahasa arab.

d. Fiqh dan Ushul Fiqh

Atas dasar hal tersebut di atas, maka proses pembelajaran diajarkan secara berdampingan dan saling melengkapi dengan mengambil rujukan yang dapat dipertanggung jawabkan dan mudah dipahami oleh siswa dan siswi itu sendiri. Bahan ajar yang diberikan kepada siswa dan siswi bersumber dari materi yang berbahasa Arab dan berpedoman kepada buku paket yang dikeluarkan oleh kementerian Agama, kumpulan bahan ajar yang disusun tim pengajar program keagamaan MAS Ruhul Islam Anak Bangsa. Bahan ajar yang bersumber dari bahasa arab untuk pelajaran fiqh adalah *fiqh manhaji* dan *Islam wa adillatuhu*. Sedangkan sumber materi ushul fiqh, sumber

³⁴Wawancara dengan Mulyazir,S.Th,Guru Tafsir Pada MAS Ruhul Islam Anak Bangsa,09 Januari 2015 pukul 09.00 wib.

³⁵ Wawancara dengan Andriana,Lc,Guru Ilmu Hadist pada MAS Ruhul Islam Anak Bangsa,12 Januari/2015 pukul 09.00 wib

bahan ajar yang diambil adalah dengan menggunakan buku Ushul Fiqh *Lil Muhtadi'in* karangan Abu Zahrah³⁶

e. Ilmu Kalam

Berdasarkan keterangan yang penulis dapatkan dari guru ilmu kalam adalah dapat dijabarkan bahwa pengembangan Ilmu Kalam pada program keagamaan MAS Ruhul Islam mengambil bahan ajar berasal dari dari sumber berbahasa Indonesia dan berbahasa Arab. Materi yang bersumber dari bahasa Indonesia diambil dari buku paket berbahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh kementerian dan ditambah dengan beberapa buku yang bersumber dari bahasa Arab yaitu sebagaimana yang disebutkan pada wawancara. Dan bahan bahan tersebut dirangkumkan dan dibuat dalam bentuk rangkuman untuk dapat memudahkan siswa dalam belajar. Penambahan materi dalam bahasa arab dapat menambah pengetahuan siswa tidak hanya dalam bidang ilmu kalam tetapi juga melatih mereka untuk memahami teks-teks ilmu kalam yang ditulis dalam bahasa arab³⁷

f. Akhlak

Akhlak adalah sikap, watak dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan individu atau masyarakat. Dengan sikap dan perilakunya tersebut akan menimbulkan kesenangan bagi orang lain seseorang tersebut berakhlak yang baik. Tetapi jika menimbulkan ketidak-senangan bagi orang lain berarti seseorang tersebut berakhlak tidak baik

Berdasarkan keterangan dari guru Akhlak Andi Mardika, MA bahwa beliau mengatakan sudah terdapat pengembangan bahan ajar pada pelajaran ilmu kalam. Cara pengembangannya dengan mengambil bahan ajar dari buku teks pelajaran dan pengembangannya dengan cara mengambil sumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, sirah nabawiyah, sirah sahabat dan para ulama yang punya hubungan erat dengan materi yang sedang dibahas.³⁸

g. SKI

³⁶ Wawancara dengan Gamal Akhyar, guru Fiqh dan Ushul Fiqh pada MAS Ruhul Islam Anak Bangsa, 09 Januari 2015 pukul 09.00 wib.

³⁷ Wawancara dengan Furqan Ar-Rasyid, Guru Ilmu Kalam pada MAS ruhul Islam Anak Bangsa 08 Januari 2015 pukul 11.00 wib.

³⁸ Wawancara dengan Andi Mardika, Guru Akhlak Pada MAS Ruhul Islam Anak Bangsa, 14 Januari 2015 Pukul 11.00 wib

Pelajaran SKI Fakta seperti ini didasarkan pada keterangan dari guru SKI bahwa terdapat pengembangan bahan ajar SKI Program Keagamaan sudah terlihat dengan jelas yaitu dengan kegigihan Sdr. Indra Suhendra dalam membuat modul dan LKS. Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa Modul, LKS dan kompilasi adalah salah satu bentuk ajar yang banyak digunakan oleh para guru dan itu adalah salah satu bahan ajar yang memiliki dasar teori.³⁹

2. MAS Oemar Diyan

a. Bidang Bahasa Arab

Pengembangan bahan ajar pada pelajaran Nahu dengan memperkaya bahan selain dari buku nahu wadhiih yaitu dengan menambah beberapa yang sudah disebutkan di atas. Dengan penambahan beberapa buku tersebut bahwa pengembangan materi ajar nahu sudah dilakukan terutama dengan banyaknya referensi bahan ajar nahu juga ditambah dengan cara meringkas yang dibuat dalam bentuk buku. Buku adalah salah bentuk bahan ajar yang dipergunakan diseluruh madrasah. Pembuatan buku pelajaran oleh guru mata pelajaran tertentu menunjukkan bahwa guru tersebut sangatlah aktif dan kreatif dalam memperkaya bahan ajar.

b. Tafsir dan Ilmu Tafsir

Materi ajar Ilmu tafsir yang diajarkan bersumber dari buku teks pelajaran Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Tim Penyusun Aqila dan buku Ulumul Qur'an yang berbahasa Arab yang diterbitkan oleh Maktabah Tayyibah⁴⁰

Selain dari pada itu, guru tafsir mujaddid mengatakan bahwa sumber bahan ajar yang ana pakai adalah buku tafsir Ibnu Katsir dan buku yang dikeluarkan kementerian agama kemudian bahan dikembangkan dan dipilih yang cocok untuk siswa dan saya menyuruh mereka untuk membuat rangkuman⁴¹

³⁹ Wawancara dengan Indra Suhendra, Guru SKI pada MAS Ruhul Islam Anak Bangsa, 14 Januari 2015 pukul 09.00 wib

⁴⁰ Telaah Dokumen Kurikulum pada MAS Oemar Diyan..

⁴¹ Wawancara dg Mujaddid, Lc Guru Tafsir Pada MAS Oemar Diyan, 18 Januari 2015 Pukul 10.00 wib

Pedoman pengembangannya tetap memperhatikan KI dan KD dalam kurikulum 2013. Metode pengembangan dengan cara meramu materi dari kedua bahan ajar tersebut menjadi lebih luas dan berkualitas.

c. Hadist dan Ilmu Hadist

. ada beberapa buku yang saya pakai dalam dalam mengajar hadist yaitu buku Taisirul Mustalahul Hadist sebagai buku pokok. Buku yang lain yang saya tambahkan sebagai pengembangan adalah ikhtisar Mushtalahul Hadist, Fathurrahman, Ilmu Hadist hasbi Ash-Shiddiqi.dll termasuk juga tambahan dari buku turas: tadriburrawi, imam sayuthi,fathul mughis, imam syakawi⁴²

e.Fiqh dan Ushul Fiqh

Ushul Fiqh dan Fiqh telah menjadi ilmu yang berdiri sendiri yang dipelajari secara khusus pada Program Keagamaan diberbagai madrasah termasuk MAS Oemar Diyan. Materi ajar yang diberikan pada program keagamaan MAS Oemar Diyan adalah berasal dari buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh tim penyusun Aqila dengan menggunakan bahasa pengantar dalam bahasa Indonesia, sedangkan pada pembelajaran dayah dengan memakai buku ushul fiqh karya Abdul Wahhab Khalaf penerbit Darul Hadist dan buku Ushul fil ilmil Ushul karya Syekh Ustaimin

Letak pengembangan bahan ajar berdasarkan uraian di atas adalah dengan cara meramu bahan ajar dari berbagai sumber dari buku buku tersebut sehingga bahan ajar menjadi banyak dan berkualitas yang pada akhirnya akan menguatkan pemahaman siswa dalam memahami ushul fiqh dan fiqh. Dari pengertian beberapa buku dibuat dalam bentuk rangkuman supaya mudah untuk dipelajari.⁴³

e.Ilmu Kalam

Ilmu kalam adalah suatu ilmu yang membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan-kepercayaan keagamaan dengan bukti-bukti yang yakin. Ilmu kalam

⁴² Wawancara dengan Hanif, Guru Ilmu Hadist pada MAS Oemar Diyan 19 Januari 2015 pukul 08.00 wib

⁴³ Wawancara dengan Taslim,Lc,Guru Ushul Fiqh pada MAS Oemar Diyan”18 Januari 2015 pukul 08.00 wib.

adalah ilmu yang membahas soal soal keimanan yang sering juga disebut sebagai ilmu ushuluddin.⁴⁴

Materi ajar yang diajarkan pada ilmu kalam ini adalah bersumber dari buku teks berbahasa Indonesia yang diterbitkan oleh tim penyusun Aqila. Disamping itu juga, mengambil bahan ajar yang bersumber dari buku berbahasa arab yang berjudul *Aqidatuna*, pengarang Dr.Rabi, M. Jauhari.⁴⁵

Bentuk pengembangan bahan ajar adalah dengan cara mengabungkan materi ajar yang terdapat pada kedua buku tersebut. Sehingga kedua buku tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas materi ajar dalam bidang ilmu kalam. Materi-materi ajar yang lain diperoleh melalui internet dengan cara mendownload.

f.Akhlak

Materi pelajaran Akhlak adalah suatu materi yang mengajarkan tentang perilaku seseorang baik perilaku itu baik maupun perilaku itu tidak baik. Dalam materi akhlak ini lebih ditekankan bagaimana seseorang setelah mempelajari materi akhlak diharapkan perilaku akhlak tersebut dapat merubah menjadi baik dan lebih baik dari yang sebelumnya.

Materi pelajaran Akhlak yang diajarkan pada MAS Oemar Diyan dengan menggunakan buku teks pelajaran kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh penerbit Aqila. Selain dari materi itu, juga mengambil materi yang bersumber dari bahasa Arab yang buku pegangannya berjudul *Ushul Tarbiyah* karya M.Yunus, penerbit Darussalam Gontor.⁴⁶

Letak pengembangan bahann ajar materi akhlak adalah dengan cara mencari sumber lain yang berasal dari internet, Koran, majalah. Sumber bahan ajar yang telah diambil tersebut diringkas dalam bentuk rangkuman bahan ajar supaya mudah dipelajari oleh siswa untuk persiapan menghadapi ujian semester dan bentuk ujian lainnya.

h.Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Untuk mewujudkan satu pemahaman yang kuat pada pengetahuan ajaran islam, maka guru SKI mengambil materi bahan ajar yang bersumber pada kurikulum 2013 yang berpedoman kepada Kompetensi Inti(KI) dan Standar Kompetensi(KD). Bahan

⁴⁴ Pengertian ilmu kalam yang diambil dari buku ilmu kalam kemenag..

⁴⁵ Telaah Dokumen kurikulum pada MAS Oemar Diyan 17 Januari 2015

⁴⁶ Telaah Dokumen Kurikulum Pada MAS Oemar Diyan,17 Januari 2015

ajar tersebut kemudian digabung dengan beberapa sumber ajar materi yang lain, baik yang bersumber dari internet, bahan bacaan umum tentang sejarah kebudayaan Islam, seperti buku sejarah Islam yang dikarang oleh Asyysyalabi, Hamka dan berbagai buku lainnya yang memuat kandungan materi ajar sebagaimana tuntutan kurikulum 2013.⁴⁷

E. Simpulan

Pertama: Pengembangan bahan ajar pada Program Keagamaan Madrasah Aliyah Aceh Besar telah menunjukkan adanya upaya dan usaha yang dilakukan oleh guru untuk untuk mengembangkan bahan ajar yang di asuh. Di MAS Ruhul Islam dan MAS Oemar Diyan, para guru program keagamaan pada kedua madrasah ini telah mengembangkan bahan ajar dalam bentuk pembuatan buku pelajaran, yang bersumber dari dari Bahasa Arab, pembuatan rangkuman mata pelajaran yang diambil dari berbagai sumber untuk mendukung atau menguatkan bahan ajar pada Program Keagamaan, pemakaian sumber bahan ajar dari beberapa buah buku baik yang bersumber dari bahasa arab maupun dari bahasa Indonesia. Dengan demikian pemakaian sumber bahan ajar yang berasal dari bahasa Arab dan bahasa Indonesia merupakan bentuk pengembangan bahan ajar yang dilakukan secara mandiri oleh guru bidang studi pada kedua madrasah ini. Selain bentuk pengembangan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dijelaskan tadi, pada kedua madrasah ini, melalukan pengembangan Program Keagamaan pada bidang bahasa dan kedayahan. Pada bidang Bahasa dan, kedua Madrasah ini memasukkan mata pelajaran Nahu, Sharaf, Tarjamah, Balagahah, pembelajaran kitab kuning atau kitab yang tidak berbaris, tahfizul Qur'an dan Pembelajaran Ilmu Falak menjadi ciri khas pada program keagamaan pada kedua Madrasah ini.

⁴⁷ Wawancara dengan, Syafari Guru SKI pada MAS Oemar Diyan, 20 Januari, 2015 pukul 08.00 wib.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Al-Aziz, Shalih. *at-Tarbiyah al-Hadisah, Maddatuha, mabadi'u wa Tathliquha al-Amaliyah (At-Tarbiyah wa Thuruq al-Tadris)*. Kairo: Dar al-Maarif, 119 H.
- Ahmad Abdullah, Muhammad. *Metode Cepat dan Efektif menghafal Al-Qur'an Al-Karim*. Jogjakarta. Garailmu, 2009.
- Al-Jamali, Fadhil. *Menerebas Krisis Pendidikan Dunia Islam*. (Terj.)H. M. Rasyidi. Jakarta: Golden Terayon Press. Cet.II
- an-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip prinsip dan metode pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponogoro, 1982.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta, 2006
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Daryanto. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk persiapan Guru dalam mengajar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Fathurrahman. Pupuh dan M. Shobri Sutikno. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta, 2008.
- Hasan, Ali. & Mukti Ali. *Kapita selekta Pendidikan Islam*. Cet.Ke-1. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Istarani. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran: untuk Revolusi Pengajaran*. Medan: CV ISKOM MEDAN, 2012.
- Jamarah, Syaiful dan Aswan Zein. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta, 2006.
- Lampiran Permenag RI No.22. 2008.
- Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: aL-Ma'arif, 1980.
- Latief, Ruslan. *Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)*. Padang: IAIN Imam Bonjol.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Mawardi, Sutejo dkk. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag dan UT, 1996.
- Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan bahan ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.

- Muhammad, Taharuddin. *Penyelenggaraan Program Keagamaan pada Madrasah Aliyah di Provinsi Aceh*. t.t.
- Nizar, Samsur . *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Sejarah Pendidikan Islam Era Rasulullah sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Permenag No.73, 1987.
- Praswoto, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Qardhawi, Yusuf. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*. Terj. Bustani A.Gani dan Zainal Abidin Ahmad. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rasyid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Jakarta: Jaya Murni, 1995.
- Rostiyah, N.K. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2001.
- Sanjaya, Wina. *Implimentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Satuan Kerja BRR-Pemulihan dan Peningkatan Kualitas Kehidupan Keagamaan. *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*. 2006.
- Shabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2007.
- Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang memuat lampiran tentang Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: Asa Mandiri, 2006.
- Sugiono. *Metode Pendidikan Penelitian: Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Al-phabeta, 2016.
- Syoudih Sukmadinata, Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya Offset, 2008.
- Tim Penyusun UIN Ar-Raniry. *Panduan Penulisan Tesis & Desertasi*, 2016.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. No. 20, 2003.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konsesional Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.